
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Marlina

liu_marlina@ymail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Aset tetap dan modal kerja memiliki peranan penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat perputaran aset tetap dan perputaran modal kerja serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran aset tetap terhadap perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak enam perusahaan dari populasi sebanyak enam belas perusahaan. Teknik analisis data menggunakan alat bantu program IBM SPSS versi tujuh belas berupa analisis regresi linier sederhana, uji t, uji koefisien determinasi, analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat perputaran aset tetap tertinggi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu PT Delta Djakarta, Tbk. sebesar 9,21 kali Sedangkan tingkat perputaran aset tetap terendah yaitu PT Davomas Abadi, Tbk. yaitu sebesar 0,18 kali. Tingkat perputaran modal kerja tertinggi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu PT Sekar Laut, Tbk. yaitu sebesar 17,12 kali, Sedangkan tingkat perputaran modal kerja terendah PT Delta Djakarta, Tbk. yaitu sebesar 0,17 kali. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran aset tetap terhadap perputaran modal kerja. Saran-saran dari peneliti, seharusnya jumlah aset tetap disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan harus terdapat pengawasan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Kata Kunci: Perputaran Aset Tetap, Perputaran Modal Kerja

A. Pendahuluan

Dalam pendirian perusahaan, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah masalah pemilihan kegiatan usaha. Kegiatan usaha dalam bidang makanan dan minuman tentunya diharapkan dapat bertahan dan berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan makanan dan minuman.

Maka hal berikutnya yang harus dipikirkan perusahaan adalah masalah aset tetap karena setiap perusahaan tentunya memerlukan aset tetap untuk mendukung kegiatan perusahaan seperti tanah, bangunan, peralatan. Pada neraca, sebagian besar perusahaan

makanan dan minuman memiliki jumlah aset tetap yang cukup besar jika dibandingkan dengan aset tidak lancar lainnya atau pun aset secara keseluruhan.

Selain aset tetap yang harus dipikirkan juga modal kerja karena merupakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional setiap harinya, agar tidak terjadi kesulitan keuangan jika perusahaan kekurangan modal kerja dan kelebihan modal kerja juga dapat dikatakan tidak efektif karena perusahaan tidak memajemen modal dengan tepat sehingga ada modal kerja yang tidak terpakai yang seharusnya dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Modal kerja bersih adalah selisih aset lancar terhadap hutang lancar maka dapat dipastikan memiliki pengaruh terhadap aset tetap. Jika terjadi peningkatan aset tetap hal tersebut dapat dikarenakan adanya peningkatan modal kerja, contohnya adalah jika perusahaan memiliki persediaan yang banyak maka perusahaan harus menambah aset tetap yaitu bangunan dalam hal ini gudang untuk menyimpan persediaan yang dimiliki perusahaan.

Tingkat perputaran aset tetap dapat dihitung dari penjualan dibagi rata-rata aset tetap. Sedangkan untuk mengetahui perputaran modal kerja bersih dapat dihitung dari penjualan dibagi modal kerja rata-rata. Berikut ini, penulis menampilkan data keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rata-rata aset tetap dan rata-rata modal kerja yang berasal dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

TABEL 1.1
PERHITUNGAN RATA-RATA ASET TETAP DAN RATA-RATA MODAL
KERJA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2008 HINGGA TAHUN 2013

Tahun	Nama Perusahaan	Aset Tetap (Jutaan Rupiah)	Aset Lancar (Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Jutaan Rupiah)
2008	PT Davomas Abadi, Tbk	2.360.667	1.259.152	45.794
	PT Delta Djakarta, Tbk	124.629	544.237	143.621
	PT Mayora Indah, Tbk	1.030.725	1.684.853	769.800
	PT Sekar Laut, Tbk	91.598	100.654	59.029
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	766.345	826.610	445.866
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	117.341	156.676	56.299
2009	PT Davomas Abadi, Tbk	2.075.250	730.511	6.424
	PT Delta Djakarta, Tbk	119.290	612.986	135.281
	PT Mayora Indah, Tbk	1.282.771	1.750.424	76.423
	PT Sekar Laut, Tbk	99.533	87.916	46.512
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	808.903	813.389	384.341
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	117.205	206.216	131.963
2010	PT Davomas Abadi, Tbk	1.828.121	1.028.828	18.708
	PT Delta Djakarta, Tbk	113.940	565.953	89.396
	PT Mayora Indah, Tbk	1.489.560	2.684.853	1.040.333

	PT Sekar Laut, Tbk	97.002	94.511	49.094
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	941.931	955.441	477.557
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	117.684	268.737	194.443
2011	PT Davomas Abadi, Tbk	1.556.888	1.023.924	27.377
	PT Delta Djakarta, Tbk	98.160	577.644	96.129
	PT Mayora Indah, Tbk	2.038.406	4.095.298	1.845.791
	PT Sekar Laut, Tbk	100.331	105.144	61.944
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	1.069.735	903.366	611.785
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	119.914	277.879	180.506
2012	PT Davomas Abadi, Tbk	1.241.396	356.711	354
	PT Delta Djakarta, Tbk	95.121	631.333	119.919
	PT Mayora Indah, Tbk	2.857.932	5.313.599	1.924.434
	PT Sekar Laut, Tbk	101.728	125.666	88.824
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	979.511	1.196.426	592.822
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	283.052	380.247	236.667
2013	PT Davomas Abadi, Tbk	943.124	441.477	441
	PT Delta Djakarta, Tbk	93.078	748.111	158.990
	PT Mayora Indah, Tbk	3.114.328	6.430.065	2.631.646
	PT Sekar Laut, Tbk	126.032	155.108	125.712
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	965.974	1.565.510	633.794
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	275.646	381.085	227.422

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata aset tetap PT Davomas Abadi, Tbk. tahun 2009 sebesar Rp2.217.959.000.000,00. yang didapat dari aset tetap tahun 2008 sebesar Rp2.360.667.000.000,00. ditambah aset tetap tahun 2009 sebesar Rp2.075.250.000.000,00. yang kemudian jumlah tersebut dibagi dua. Rata-rata modal kerja PT Davomas Abadi, Tbk. tahun 2009 adalah sebesar Rp968.723.000.000,00. yang didapat dari menambahkan aset lancar tahun 2008 dan 2009 sebesar Rp1.259.152.000.000,00 dan sebesar Rp730.511.000.000,00. yang dibagi dua, dan kemudian dikurangi hutang lancar tahun 2008 yang telah ditambah hutang lancar 2009 masing-masing sebesar Rp45.794.000.000,00. dan Rp6.424.000.000,00. yang telah dibagi dua. Perhitungan tersebut juga digunakan untuk kelima perusahaan dan tahun selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas penulis dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana perputaran aset tetap dan perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dan apakah terdapat pengaruh perputaran aset tetap terhadap perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran aset tetap dan perputaran modal kerja perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran aset tetap terhadap perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Aset Tetap

Menurut Harrison, et al (2011: 403): “Properti, Pabrik, dan Peralatan (PPE), yang terkadang disebut aset tetap, adalah aset tidak lancar atau jangka panjang yang berwujud-misalnya, tanah, bangunan, dan peralatan”

2. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2007: 2):

Karakteristik utama dari aset tetap adalah:

- a. Aset tetap digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual kembali.
- b. Aset tetap bersifat jangka panjang dan termasuk ke dalam subjek penyusutan.
- c. Aset tetap memiliki substansi fisik atau dengan kata lain berwujud.

3. Penyusutan Aset Tetap

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2007: 60): Penyusutan adalah proses akuntansi mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara sistematis dan rasional selama periode manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Pada penyusutan terdapat beberapa metode dalam mengalokasikan jumlah penyusutan yaitu:

a. Metode Garis Lurus

Menurut Harrison, et al (2011: 412): “Dalam metode garis lurus (*Straight-line* (SL) *method*), jumlah penyusutan yang sama dibebankan ke setiap tahun (atau periode) penggunaan aset”

b. Metode Unit Produksi

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2007: 61): Dalam metode unit produksi perhitungan penyusutan berdasarkan penggunaan atau produktivitas aset tetap.

c. Metode Saldo Menurun Berganda

Menurut Harrison, et al (2011: 412):

“Saldo menurun berganda (*double declining balance* atau DDB) adalah metode penyusutan dipercepat utama dan menghitung penyusutan tahunan dengan mengalikan nilai buku aset yang menurun dengan persentase yang konstan, yang menggandakan (atau dua kali lipat) tingkat penyusutan garis lurus”

6. Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap dapat diketahui dari penjualan dibandingkan dengan rata-rata aset tetap perusahaan. Perputaran aset tetap yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi.

7. Pengertian Modal

Menurut Rudianto (2009: 300): “Modal adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut”

8. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja memiliki tiga konsep, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Menurut Djarwanto (2010: 87): Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar dan jumlah ini merupakan modal kerja bruto.

b. Konsep Kualitatif

Menurut Munawir (2007: 115): Konsep ini berfokus pada kualitas modal kerja. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek.

c. Konsep Fungsional

Menurut Djarwanto (2010: 88): Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

9. Pentingnya Modal Kerja

a. Tipe dari Perusahaan

Menurut Munawir (2007: 117): Modal kerja pada perusahaan jasa relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri.

b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh Barang yang Akan dijual serta Harga Persatuan Barang Tersebut

Menurut Munawir (2007: 118):

Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh barang dan semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

c. Syarat Pembelian Bahan atau Barang Dagang

Menurut Munawir (2007: 118): Jika jangka waktu pembayaran hutang lama maka perusahaan hanya memerlukan modal kerja yang kecil, tetapi jika jangka waktu pembayaran hutang cepat maka perusahaan memerlukan modal kerja yang besar.

d. Syarat Penjualan

Menurut Munawir (2007: 118):

Jika jangka waktu pelunasan piutang oleh debitur kepada perusahaan lama maka modal kerja yang diperlukan perusahaan besar.

e. Tingkat Perputaran Persediaan

Menurut Munawir (2007: 119): Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

10. Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2007: 80):

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja rata-rata (*working capital turn over*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang memiliki arti seberapa banyak penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja.

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif.

2. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis/hasil pengukuran yang dibatasi oleh kriteria tertentu” (Sedarmayanti dan Hidayat 2002: 72)

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono 2012: 62)

Populasi penelitian adalah enambelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI sebelum tahun 2010 dan data perusahaan bukan data *outlier*.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang terpilih adalah sebanyak 6 perusahaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumenter.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, perputaran aset tetap adalah variabel independen dan perputaran modal kerja adalah variabel dependen.

Teknik-teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu menganalisis data-data keuangan dengan rasio. Teknik analisis data dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Analisis terhadap Tingkat Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Modal Kerja

1) Analisis Perputaran Aset Tetap:

Menurut Prihadi (2008: 40): *Fixed Asset turnover* dapat dihitung dari:

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Average fixed asset}}$$

2) Analisis Perputaran Modal Kerja:

Menurut Prihadi (2008: 39): *Working capital turnover* dapat dihitung dari:

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Average working capital}}$$

b. Analisis Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Perputaran Modal Kerja:

1) Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi menurut Priyatno (2012), uji multikolinieritas dan uji heteroskestisitas menurut Sujarweni (2014).

2) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2014: 52): Analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan deskriptif statistik dari variabel numerik yang dipilih.

3) Analisis Regresi Linier Sederhana:

Menurut Umar (2008: 117):

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y adalah variabel dependen

X adalah variabel independen

a adalah intersep

b adalah koefisien variabel X

4) Uji T

Menurut Sanusi (2011: 123):

Jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$; maka H_0 diterima

$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; maka H_0 ditolak

5) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Lolong (2013: 886): “Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat”

D. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Terhadap Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Modal Kerja

1) Analisis Terhadap Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap dapat diketahui dari penjualan dibandingkan dengan rata-rata aset tetap perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan perputaran aset tetap yang tinggi. Jika perputaran aset tetap tinggi, maka hal tersebut menggambarkan semakin tinggi kemampuan aset tetap untuk menghasilkan penjualan

TABEL 2
PERHITUNGAN PERPUTARAN ASET TETAP
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI
TAHUN 2009 HINGGA TAHUN 2013

Tahun	Nama Perusahaan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Aset Tetap (Jutaan Rupiah)	Perputaran Aset Tetap (Kali)
2009	PT Davomas Abadi, Tbk	406.062	2.217.959	0,18
	PT Delta Djakarta, Tbk	74.068	121.960	0,61
	PT Mayora Indah, Tbk	4.777.175	1.156.748	4,13
	PT Sekar Laut, Tbk	276.312	95.566	2,89
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading	1.613.927	787.624	2,05

	Company, Tbk			
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	652.736	117.273	5,57
2010	PT Davomas Abadi, Tbk	1.610.836	1.951.686	0,83
	PT Delta Djakarta, Tbk	547.816	116.615	4,70
	PT Mayora Indah, Tbk	7.224.164	1.386.166	5,21
	PT Sekar Laut, Tbk	314.145	98.268	3,20
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	1.880.411	875.417	2,15
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	760.442	117.445	6,47
2011	PT Davomas Abadi, Tbk	1.320.445	1.692.505	0,78
	PT Delta Djakarta, Tbk	564.051	106.050	5,32
	PT Mayora Indah, Tbk	9.453.865	1.763.983	5,36
	PT Sekar Laut, Tbk	344.435	98.667	3,49
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	2.102.383	1.005.833	2,09
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	1.087.408	118.799	9,15
2012	PT Davomas Abadi, Tbk	1.210.836	1.399.142	0,87
	PT Delta Djakarta, Tbk	719.951	96.641	7,45
	PT Mayora Indah, Tbk	10.510.625	2.448.169	4,29
	PT Sekar Laut, Tbk	401.724	101.030	3,98
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	2.809.851	1.024.623	2,74
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	1.275.703	201.483	6,33
2013	PT Davomas Abadi, Tbk	596.297	1.092.260	0,55
	PT Delta Djakarta, Tbk	867.066	94.100	9,21
	PT Mayora Indah, Tbk	12.017.837	2.986.130	4,02
	PT Sekar Laut, Tbk	567.048	113.880	4,98
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	3.460.231	972.743	3,56
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	1.292.335	279.349	4,63

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 tingkat perputaran aset tetap tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk. yaitu sebesar 5,57 kali, yang memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp5,57. Selain itu tingkat perputaran aset tetap terendah pada PT Davomas Abadi, Tbk. yaitu sebesar 0,18 kali, yang memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,18.

Pada tahun 2010 tingkat perputaran aset tetap tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk. yaitu sebesar 6,47 kali, yang memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp6,47. Selain itu tingkat perputaran aset tetap terendah pada PT Davomas Abadi, Tbk. yaitu sebesar 0,83 kali, yang memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,83.

Pada tahun 2011 tingkat perputaran aset tetap tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk. yaitu sebesar 9,15 kali, yang memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp9,15. Selain itu tingkat perputaran aset tetap terendah pada PT Davomas Abadi, Tbk. yaitu sebesar 0,78 kali, artinya setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,78.

Pada tahun 2012 tingkat perputaran aset tetap tertinggi pada PT Delta Djakarta, Tbk. yaitu sebesar 7,45 kali, yang memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp7,45. Selain itu tingkat perputaran aset tetap terendah pada PT Davomas Abadi, Tbk. yaitu sebesar 0,87 kali, artinya setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,87.

Pada tahun 2013 tingkat perputaran aset tetap tertinggi pada PT Delta Djakarta, Tbk. yaitu sebesar 9,21 kali, yang memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp9,21. Selain itu tingkat perputaran aset tetap terendah pada PT Davomas Abadi, Tbk. yaitu sebesar 0,55 kali, artinya setiap Rp1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,55.

2) Analisis Perputaran Modal Kerja

TABEL 3
PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI
TAHUN 2009 HINGGA TAHUN 2013

Tahun	Nama Perusahaan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Rata-rata Modal Kerja (Jutaan Rupiah)	Perputaran Modal Kerja (kali)
2009	PT Davomas Abadi, Tbk	406.062	968.723	0,42
	PT Delta Djakarta, Tbk	74.068	439.161	0,17
	PT Mayora Indah, Tbk	4.777.175	1.294.527	3,69
	PT Sekar Laut, Tbk	276.312	41.514	6,66
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	1.613.927	404.896	3,99
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	652.736	87.315	7,48
2010	PT Davomas Abadi, Tbk	1.610.836	867.104	1,86
	PT Delta Djakarta, Tbk	547.816	477.132	1,15
	PT Mayora Indah, Tbk	7.224.164	1.659.261	4,35
	PT Sekar Laut, Tbk	314.145	43.411	7,24
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	1.880.411	453.466	4,15
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	760.442	74.274	10,24
2011	PT Davomas Abadi, Tbk	1.320.445	1.003.334	1,32

	PT Delta Djakarta, Tbk	564.051	479.037	1,18
	PT Mayora Indah, Tbk	9.453.865	1.947.014	4,86
	PT Sekar Laut, Tbk	344.435	44.309	7,77
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	2.102.383	384.733	5,46
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	1.087.408	85.833	12,67
2012	PT Davomas Abadi, Tbk	1.210.836	676.453	1,79
	PT Delta Djakarta, Tbk	719.951	496.465	1,45
	PT Mayora Indah, Tbk	10.510.625	2.819.337	3,73
	PT Sekar Laut, Tbk	401.724	40.021	10,04
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	2.809.851	447.593	6,28
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	1.275.703	120.477	10,59
2013	PT Davomas Abadi, Tbk	596.297	398.696	1,50
	PT Delta Djakarta, Tbk	867.066	550.267	1,58
	PT Mayora Indah, Tbk	12.017.837	3.593.792	3,34
	PT Sekar Laut, Tbk	567.048	33.119	17,12
	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk	3.460.231	767.660	4,51
	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	1.292.335	148.622	8,70

Sumber: Data Olahan, 2014

Pada Tabel 3 menunjukkan perputaran modal kerja pada tahun 2009 tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga Tbk. sebesar 7,48 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp7,48. Selain itu tingkat perputaran modal kerja terendah pada PT Delta Djakarta, Tbk. sebesar 0,17 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,17.

Pada tahun 2010 tingkat perputaran modal kerja tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk. sebesar 10,24 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp10,24. Selain itu tingkat perputaran modal kerja terendah pada PT Delta Djakarta, Tbk. sebesar 1,15 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp1,15.

Pada tahun 2011 tingkat perputaran modal kerja tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk. sebesar 12,67 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp12,67. Selain itu tingkat perputaran modal kerja terendah pada PT Delta Djakarta, Tbk. sebesar 1,18 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp1,18.

Pada tahun 2012 tingkat perputaran modal kerja tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga, Tbk. sebesar 10,59 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp10,59. Selain itu tingkat perputaran modal

kerja terendah pada PT Delta Djakarta, Tbk. sebesar 1,45 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp1,45.

Pada tahun 2013 tingkat perputaran modal kerja tertinggi pada PT Sekar Laut, Tbk. yaitu sebesar 17,12 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp17,12. Selain itu tingkat perputaran modal kerja terendah pada PT Davomas Abadi, Tbk. sebesar 1,50 kali, artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp1,50.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

TABEL 4
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Aset Tetap	30	.18	9.21	3.8930	2.41556
Perputaran Modal Kerja	30	.17	17.12	5.1763	4.06210
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 17

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap dari enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan tingkat perputaran minimum sebesar 0,18 kali terdapat pada PT Davomas Abadi, Tbk. tahun 2009, tingkat perputaran maksimum sebesar 9,21 kali terdapat pada PT Delta Djakarta, Tbk. tahun 2013. Tingkat perputaran rata-rata sebesar 3,8930 kali dan standar deviasi sebesar 2,41556.

Perputaran modal kerja dari enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan Tingkat perputaran minimum sebesar 0,17 kali terdapat pada PT Delta Djakarta, Tbk. tahun 2009, Tingkat perputaran maksimum sebesar 17,12 kali terdapat pada PT Sekar Laut, Tbk. tahun 2013. Tingkat perputaran rata-rata sebesar 5,1763 kali dan standar deviasi sebesar 4,06210.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

TABEL 5
UJI NORMALITAS
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Aset Tetap
N	30	30
Normal Parameters ^{a, b}		
Mean	5.1763	3.8930
Std. Deviation	4.06210	2.41556
Most Extreme Differences		
Absolute	.132	.095
Positive	.132	.095
Negative	-.109	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z	.722	.518
Asymp. Sig. (2-tailed)	.674	.951

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 17

Bedasarkan tabel 5 perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,674. Maka dapat disimpulkan perputaran modal kerja berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,674 > 0,05$. Perputaran aset tetap memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,951. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,951 > 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.

TABEL 6
UJI MULTIKOLINIERITAS
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Aset Tetap	1.000	1.000

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 6 nilai VIF yaitu sebesar 1,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF yaitu $1,000 < 10$.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

TABEL 7
UJI AUTOKORELASI
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.145	3.75717	1.738

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap

b. Dependent Variable: Perputaran Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,738. Pada penelitian ini, n berjumlah 30 dan variabel independen adalah satu maka dL sebesar 1,3520 dan dU sebesar 1,4894. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW yaitu sebesar 1,738 berada diantara nilai dU yaitu sebesar 1,4894 dan nilai dL sebesar 2,648.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu penelitian mengalami perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

TABEL 8
UJI HETEROSKEDASTISITAS
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA

Correlations

			Perputaran Aset Tetap	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perputaran Aset Tetap	Correlation Coefficient	1.000	.060
		Sig. (2-tailed)	.	.753
		N	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.060	1.000
		Sig. (2-tailed)	.753	.
		N	30	30

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 8 pada kolom signifikan diketahui bahwa nilai signifikan perputaran aset tetap yaitu sebesar 0,753. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan yaitu sebesar $0,753 > 0,05$.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Arah hubungan antara variabel dapat berupa positif atau negatif. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

TABEL 9
REGRESI LINIER SEDERHANA
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.446	1.317		1.857	.074
Perputaran Aset Tetap	.701	.289	.417	2.429	.022

a. Dependent Variable: Perputaran Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 9 maka akan terbentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,446 + 0,701X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yaitu sebesar 2,446 memiliki arti jika tingkat perputaran aset tetap nol maka perputaran modal kerja sebanyak 2,446 kali.
- 2) Koefisien regresi variabel perputaran aset tetap sebanyak 0,701 kali memiliki arti jika terjadi peningkatan perputaran sebanyak satu kali maka perputaran modal kerja akan naik sebanyak 0,701 kali.

b. Uji T

Uji t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Ada dua kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu, Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

TABEL 10
UJI T
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.446	1.317		1.857	.074
Perputaran Aset Tetap	.701	.289	.417	2.429	.022

a. Dependent Variable: Perputaran Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa t hitung yaitu sebesar 2,429. Sedangkan t tabel yaitu sebesar 2,048. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu t hitung $2,429 > t$ tabel 2,048 maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran aset tetap terhadap perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

TABEL 11
UJI KOEFISIEN DETERMINASI
PENGARUH PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.145	3.75717	1.738

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap

b. Dependent Variable: Perputaran Modal Kerja

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai determinasi yaitu sebesar 0,174. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh sebesar 17,4% terhadap

perputaran modal kerja sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya dan dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Tingkat Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Modal kerja

Tingkat perputaran aset tetap tertinggi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu PT Delta Djakarta, Tbk. sebesar 9,21 kali. Sedangkan tingkat perputaran aset tetap terendah yaitu PT Davomas Abadi, Tbk. yaitu sebesar 0,18 kali. Tingkat perputaran modal kerja tertinggi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2009 hingga tahun 2013 yaitu PT Sekar Laut, Tbk. yaitu sebesar 17,12 kali. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja PT Delta Djakarta, Tbk. yaitu sebesar 0,17 kali.

b. Pengaruh perputaran aset tetap terhadap perputaran modal kerja

Perputaran aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran modal kerja karena pada uji t dalam analisis data dimana t hitung $2,429 > t$ tabel $2,048$ maka H_0 ditolak.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- a. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan aset tetap karena aset tetap memiliki peranan penting dalam operasional yang pada akhirnya memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan modal kerja juga harus diperhatikan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja agar modal kerja dapat digunakan dengan semestinya.
- b. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan perputaran aset tetap karena perputaran aset tetap akan mempengaruhi perputaran modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran aset tetap dan modal kerja maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto Ps. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Harrison Jr, Walter T. et al. *Akuntansi Keuangan* (judul asli: Financial Accounting), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kieso, Donald E. et al. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi duabelas, jilid 2. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Lolong, Ribka Lingkan. "Suku Bunga Kredit Pengaruhnya Terhadap Kredit Usaha Kecil Pada Bank Umum di Propinsi Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3 (3 September 2013), hal.881-889.
- McClave, Benson, and Sincich. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (judul asli: Statistics for Bussiness and Economics), edisi kesebelas, jilid 1. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Prihadi, Toto. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Serdamayanti, dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, edisi kedua puluh. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiranta. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Press, 2014.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi keenam, jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

www.idx.co.id